

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dipaparkan terdapat Kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan temuan sebaran lahan sawah di Kecamatan Banjarangkan pada tahun 2018 dan 2024, terlihat perubahan lahan sawah yang bervariasi dikarenakan terdapat 43.352 hektar atau sekitar 3,68% lahan sawah berkurang dan 92.775 hektar atau sekitar 8% bertambah dari total luas lahan sawah pada tahun 2018. Dalam kurun waktu 6 tahun, terdapat penambahan luasan lahan sawah yang mendominasi dibandingkan pengurangan lahan sawah. Desa yang cenderung mengalami penurunan luas lahan sawah tertinggi adalah Desa Nyalian yang mengalami pengurangan lahan sawah sebesar 1,84% atau sekitar 21.660 hektar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya pemanfaatan lahan – lahan non produktif seperti Semak belukar, lahan kosong atau lahan produktif seperti kebun menjadi lahan sawah.
- 2) Berdasarkan hasil analisis pembobotan dan skoring terhadap parameter – parameter ketahanan pangan didapatkan klasifikasi tingkat ketahanan pangan di Kecamatan Banjarangkan dengan hasil klasifikasi yaitu pada tingkat cukup tahan (prioritas 3), tahan (prioritas 4), dan prioritas 5 (sangat tahan). Dalam hal ini, tidak terdapat desa yang masuk kategori sangat rentan ataupun rentan yang menunjukkan bahwa tidak ada desa yang menghadapi kondisi pangan yang sangat buruk. Sebagian besar desa (53,58%) berada dalam kategori cukup tahan, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan pangan, ketahanan pangan di desa – desa ini relatif stabil. Secara keseluruhan, kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Banjarangkan cenderung baik.
- 3) Berdasarkan hasil uji chi-square terhadap data perubahan luas lahan sawah dan tingkat ketahanan pangan di Kecamatan Banjarangkan pada

tahun 2018 dan 2024, ditemukan bahwa hasil uji statistic dengan nilai signifikansi 0,033 mengindikasikan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara perubahan luas lahan sawah dan tingkat ketahanan pangan. Koefisien korelasi cukup kuat sebesar 0,728 mengindikasikan kecenderungan peningkatan perubahan lahan sawah berkorelasi kuat dengan tingkat ketahanan pangan.

5.2 Implikasi

- 1) Analisis perubahan luas lahan sawah pada penelitian ini memberikan dasar ilmiah untuk pengelolaan dan perencanaan penggunaan lahan di Kecamatan Banjarangkan dengan pemanfaatan teknologi berkelanjutan citra satelit penginderaan jauh yang memungkinkan pemantauan perubahan luas lahan sawah lebih akurat dan *real-time*
- 2) Analisis ketahanan pangan pada penelitian kali ini memberikan dasar ilmiah terhadap parameter – parameter apa saja yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan. Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor yang paling penting dalam menentukan tingkat ketahanan pangan.
- 3) Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perubahan luas lahan sawah dan tingkat ketahanan pangan, maka kebijakan perlindungan lahan pertanian seperti pembatasan konversi lahan, bisa dimanfaatkan untuk menjaga ketahanan pangan. Terlebih jika di suatu wilayah mengalami perubahan luas lahan sawah yang massif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan uraian hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang sudah dipaparkan terdapat rekomendasi dengan penelitian ini dengan pertimbangan pada hasil temuan di lapangan dan pengolahan data antara lain sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama mengenai analisis perubahan luas lahan sawah sebaiknya melakukan analisis

perubahan luas lahan sawah dengan jangka waktu atau periode yang lebih lama agar terlihat signifikansi perubahan lahan sawah yang terjadi terutama ketika analisis dilakukan terhadap daerah yang mayoritas penggunaan lahannya sebagai sawah dan Perkebunan atau dikenal dengan daerah lumbung pangan. Hal ini dapat sejalan dengan pemilihan citra satelit dengan resolusi spasial yang lebih tinggi untuk dapat mengidentifikasi secara mudah terhadap objek sawah dan Perkebunan.

- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor krusial yang dapat mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di suatu daerah salah satunya mengenai produktivitas lahan sawah yang juga dipengaruhi oleh kondisi pola tanam yang berbeda – beda di suatu daerah.
- 3) Untuk menjaga ketahanan pangan, pemerintah perlu memperketat regulasi pembatasan konversi lahan sawah melalui kebijakan seperti LSD dan penguatan RTRW. Insentif bagi petani, seperti subsidi dan bantuan alat pertanian, dapat mengurangi tekanan ekonomi yang mendorong alih fungsi lahan. Pemanfaatan teknologi GIS dan pemetaan berbasis data diperlukan untuk memantau perubahan lahan secara akurat. Selain itu, revitalisasi lahan pertanian melalui konservasi tanah, irigasi efisien, dan diversifikasi tanaman perlu ditingkatkan. Kesadaran masyarakat juga harus diperkuat melalui sosialisasi dan partisipasi komunitas agar upaya perlindungan lahan pertanian lebih efektif dalam menjaga ketahanan pangan.